

# Tindak Tutur Ilokusi pada Interaksi Karyawan PT. Merck Tbk dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di Tingkat SMA

Erna megawati<sup>1</sup>, Windi Meilani<sup>2</sup>, Yulia Agustin<sup>3</sup>  
{Windimeilani98@gmail.com}

Universitas Indraprasta PGRI.

**Abstrak.** Penelitian ini membahas tindak tutur ilokusi pada interaksi karyawan PT. Merck Tbk. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan strategi tindak tutur direktif dalam interaksi para karyawan di PT. Merck Tbk. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah teknik SBLC (simak bebas libat cakap). Analisis data menggunakan teknik padan pragmatik. Penentuan jenis dan fungsi tindak tutur direktif didasarkan pada teori Prayitno.

**Kata kunci:** tindak tutur direktif, ilokusi, interaksi.

**Abstract.** This research discusses illocutionary speech acts in the interaction of employees of PT Merck Tbk. This research aims to describe the strategy of directive speech acts in the interaction of employees at PT Merck Tbk. This research is a descriptive research. The technique used in data collection is SBLC technique (simak bebas libat cakap). Data analysis used pragmatic pairing technique. The determination of the type and function of directive speech acts is based on Prayitno's theory.

**Keywords:** directive speech, illocutionary, interaction.

## 1 Pendahuluan

Tindak tutur adalah interaksi manusia yang memiliki dua unsur pokok, yaitu penutur dan mitra tutur. Penutur adalah orang yang melakukan tindak verbal, sedangkan mitra tutur adalah orang yang menjadi lawan dari penutur. Komunikasi dan kegiatan berbahasa yang melibatkan keduanya akan menghasilkan aspek yang disebut tuturan. PT. Merck Tbk adalah perusahaan sains dan teknologi terkemuka di bidang *Healthcare Life Science* dan elektronik.

Perusahaan yang didirikan pada tahun 1970 dan menjadi perusahaan publik pada tahun 1981 ini, merupakan salah satu perusahaan yang pertama terdaftar di Bursa Saham Indonesia. PT. Merck Tbk beralamat di Jalan TB Simatupang No. 08, RT. 03/RW. 11, Kelurahan Gedong, Kecamatan Kramat Jati, Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta. Hingga kini, PT. Merck Tbk telah berkembang, dengan 640 kontributor yang berpusat di Pasar Rebo, Jakarta Timur, dan menjadi pusat manufaktur bagi grup Merck di kawasan Asia Tenggara karena memiliki fasilitas pabrikasi.

Tindak tutur direktif memiliki fungsi yang beragam. Wujud tindak tutur direktif perintah, meliputi memerintah, menyuruh, mengharuskan, memaksa, meminjam, dan menyialkan. Wujud tindak tutur direktif permintaan, meliputi meminta, mengharap, memohon, dan menawarkan. Wujud tindak tutur direktif ajakan, meliputi mengajak, membujuk, merayu, mendorong, mendukung, mendesak, menuntut, menentang, menagih, dan menargetkan. Wujud tindak tutur direktif nasihat, meliputi menasihati, menganjurkan, menyarankan, mengarahkan, mengimbau, menyerukan, dan meningkatkan. Wujud tindak tutur direktif kritikan, meliputi menegur, menyindir, mengumpat, mengecam, mengancam, dan marah. Wujud tindak tutur direktif larangan, meliputi melarang dan mencegah (Prayitno, 2011: 42).

Penjelasan di atas sejalan dengan penelitian Arianti dan Gunawan (2020) yang berjudul *Tindak Tutur Direktif dalam Film Keluarga Cemara Sutradara Yandy Laurens dan Implikasi terhadap Pendidikan*. Penelitian tersebut memiliki perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang kami susun. Perbedaan yang dimaksud terletak pada objek penelitian, tetapi sama – sama membahas mengenai tindak tutur.

Penelitian ini dapat dikategorikan ke dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan silabus mata pelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Atas (SMA). Pada semester ganjil kelas XII terdapat standar kompetensi, di mana poin 1.3 menyatakan, bahwa mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan Bahasa Indonesia dan menggunakannya sebagai sarana komunikasi dalam mengolah, menalar, dan menyajikan informasi lisan dan tulisan melalui teks cerita sejarah, iklan, atau respons yang ditimbulkan saat penutur dengan mitra tutur menggunakan diksi yang tepat dan sesuai dengan konteks pembicaraan.

Pragmatik adalah cabang linguistik yang mempelajari struktur bahasa sebagai alat komunikasi antara penutur dan pendengar. Pragmatik juga mempertimbangkan penutur, mitra tutur, lokasi terjadi interaksi/pembicaraan itu, dan tanda-tanda bahasa pada aspek-aspek eksternal yang dibicarakan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pragmatik merupakan cabang ilmu bahasa yang menelaah tentang makna menurut tafsiran pendengar, dan mempelajari struktur bahasa secara eksternal dengan melengkapi ujaran atau penggunaan dengan sistem bahasa tertentu (Arifin, dkk, 2015:172).

Pragmatik merupakan ilmu yang mengkaji penggunaan bahasa dalam komunikasi manusia yang ditentukan oleh kondisi di tengah masyarakat. Dalam hal ini, komunikasi yang terjadi di tengah-tengah masyarakat cenderung berpengaruh pada bahasa yang digunakan. Oleh sebab itu, pragmatik juga dapat diartikan sebagai cabang ilmu linguistik yang membahas tentang struktur bahasa yang ditafsirkan melalui komunikasi yang ditentukan oleh masyarakat (Jumanto, 2017:40). Pragmatik sendiri merupakan tuturan tiga dimensi karena adanya peran penting konteks di samping penutur dan mitra tuturnya. Konteks menjadi faktor khusus dalam pragmatik, sebab makna akan berbeda apabila konteks yang dimaksud oleh penutur tidak sesuai dengan apa yang ditangkap oleh mitra tutur. Oleh sebab itu, penutur dan mitra tutur harus memiliki konteks yang sama agar komunikasi dapat sesuai dengan makna yang disampaikan dan dapat diterima dengan baik (Chadis, 2019:1).

Teori tindak tutur dalam pragmatik dikemukakan pertama kali oleh Austin, yakni bahwa gagasan bahasa tidak hanya digunakan untuk berkomunikasi saja, melainkan dapat digunakan untuk melakukan tindakan melalui pembedaan antara ujaran konstatatif dan ujaran performatif (Cummins, 2017:8). Terdapat tiga jenis tindak tutur (aktivitas bahasa) yang berperan sekaligus ketika seseorang mengucapkan suatu kalimat, yakni tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi. Praktik ketiga tindak tutur yang dikemukakan oleh Austin tidak hanya mengungkapkan maksud dan gaya bicara seorang penutur saja, melainkan dapat sekaligus merefleksikan suatu ujaran yang diujarkan. Makna dari tuturan yang diujarkan pun mengandung maksud tertentu dalam rangka memengaruhi mitra tuturnya (Wibowo, 2015: 20).

Tindak tutur merupakan gejala individual, bersifat psikologis, dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu (Kurniawan dan Raharjo, 2018: 16). Pendidikan ialah usaha pendidik dalam mengondisikan serta mengupayakan partisipasi anak didiknya untuk belajar, sehingga prosesnya menjadi terarah serta berjalan dengan baik. Pendidik harus mampu mengomunikasikan atau berhubungan dengan partisipan (peserta didik) dengan bahasa yang santun dan baik agar dapat dimengerti, dipahami, dan diterima (Lue Sudiyono, 2016: 22). Kondisi pada saat berlangsung pembelajaran bahasa harus dibuat sedemikian rupa sehingga mirip dengan kondisi pada waktu siswa menggunakan bahasa itu di dalam kehidupan sehari-hari (Djuanda, 2014: 4). Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kebiasaan, sikap, serta kemampuan peserta didik menuju tahap perkembangan selanjutnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia sangat penting untuk membentuk karakter peserta didik (Fathurrohman, 2017).

## 2 Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode selektif. Pengumpulan data dilakukan apa adanya sesuai dengan kondisi pada saat penelitian dilaksanakan. Sugiyono (2016:9) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan data yang mengandung makna dan digunakan pada kondisi ilmiah.

Metode penelitian direktif digunakan untuk mendeskripsikan fakta-fakta berupa tindak tutur direktif dan interaksi para karyawan di tempat kerja. Penelitian ini menggunakan pendekatan pragmatik dengan berfokus pada bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi dalam situasi tertentu. Kajian pragmatik menekankan pada dua tipe makna, yaitu *intended meaning* dan *interpreted meaning*, atau makna yang digunakan oleh penutur dan makna yang diinterpretasikan oleh mitra tutur. Mitra tutur akan mengelolah dan membuat interpretasi berdasarkan informasi yang diperolehnya ketika sedang berkomunikasi.

Penelitian ini membahas jenis-jenis dan faktor-faktor penyebab tindak tutur direktif terhadap para karyawan. Penelitian ini melibatkan para karyawan sebagai penutur dan mitra tutur. Bentuk interaksi berupa komunikasi antar karyawan tentu saja melibatkan konteks atau situasi tutur untuk menentukan makna interaksi di antara mereka.

## 3 Hasil dan Pembahasan

### 3.1 Bentuk Perintah

#### Kode : R-1

Karlina : “Kaka Riska, makannya nanti saja, soalnya makanannya belum sampai juga.”

Riska : “Iya, Lis”.

Windi : “Udah sampai dari tadi.”

Pada tuturan di atas (a) terdapat tindak tutur direktif dengan fungsi perintah. Hal ini sesuai dengan teori direktif dengan fungsi perintah menurut Prayitno (2011:51), yang menyatakan bahwa tindak tutur direktif perintah adalah perkataan yang dimaksudkan untuk menyuruh mitra tutur melakukan sesuatu. Pada tuturan (a) nampak jelas maksud Karlina adalah memerintah

Riska dengan penggunaan ujaran “*Kakak Riska, makannya nanti saja*”. Perintah ini ditujukan Karlina kepada Riska untuk menunda istirahat. Hal ini ditanggapi Riska dengan mengikuti arahan Karlina menggunakan ujaran, “Iya, Lis”. Windi kemudian ikut menanggapi dengan ujaran, “Makanannya sudah sampai”.

### 3.2 Bentuk Permintaan

#### Kode : R-1

Sugiyatmi : “Oh, ya sudah *nanti taro security* aja, bilang abangnya, saya mau sholat dulu baru pulang.”

Windi : “Baik, Bu.”

Pada tuturan di atas (a) terdapat tindak tutur direktif dengan fungsi permintaan. Hal ini sesuai dengan teori menurut Prayitno (2011:46) yang menyatakan bahwa tindak tutur direktif permintaan adalah suatu tuturan yang bertujuan untuk memohon dan mengharapkan kepada mitra tutur supaya diberi suatu kenyataan sebagaimana yang diminta oleh penutur. Pada tuturan (a) nampak jelas Sugiyatmi meminta tolong kepada Windi untuk menaruh makanannya. Hal ini ditanggapi Windi sebagai permintaan karena Sugiyatmi menggunakan ujaran “*nanti taro security*”, yang kemudian ditanggapi oleh Windi dengan mengikuti arahan Sugiyatmi menggunakan ujaran “Baik, Bu”.

### 3.3 Bentuk Ajakan

#### Kode : R-2

Windi : “Ya udah *sama-sama aja yu ke sana*, aku juga lapar cuman enggak pengen makan nasi.”

Mia : “Ya udah iya kita ke sana, tapi jalannya jangan ngebut ya.”

Pada tuturan di atas (a) terdapat tindak tutur direktif fungsi ajakan. Hal ini sesuai dengan teori menurut Prayitno (2011:52) yang menyatakan bahwa tindak tutur direktif ajakan mengandung maksud bahwa penutur mengajak mitra tutur agar melakukan sesuatu sebagaimana yang dinyatakan oleh penutur melalui tuturan bersama. Maksud pada tuturan (a) di atas merupakan pola interaksi antara Windi dan Mia yang sedang berlangsung. Intraksi ini dibuka oleh Windi dengan mengajak Mia untuk pergi bersama. Mia menjawabnya secara verbal berupa “iya kita ke sana” dan nonverbal berupa sikap yang mengikuti ajakan Windi.

### 3.4 Bentuk Kritik

#### Kode : R-1

Karlina : “*Dea lagi urgent pintunya kenapa ditutup coba.*”

Windi : “Orang pintunya ketutup sendiri”

Pada tuturan di atas (a) terdapat tindak tutur direktif fungsi kritikan. Hal ini sesuai dengan teori menurut Priyatno (2010:51) yang menyatakan bahwa kritikan adalah tindak berbahasa yang bertujuan untuk memberikan masukan dengan keras atas tindakan mitra tutur. Tuturan di atas ditandai dengan ucapan Karlina kepada Windi. Karlina mengkritik Windi yang menutup pintu untuk Dea. Tuturan ini ditunjukkan dengan penggunaan ujaran “*Dea lagi urgent kenapa pintunya ditutup coba*”. Kritik Karlina ditanggapi oleh Windi dengan menggunakan ujaran “Pintunya tertutup sendiri”.

### 3.5 Bentuk Nasihat

#### Kode : R-4

Nosa : *“Tau nih ondol segala takut orang ada kita juga, lagian setan juga takut sama kamu mah!”*

Windi : *“ya udah iya, Mba, aku di sini aja”*

Pada tuturan di atas (a) terdapat tindak tutur direktif dalam fungsi nasihat, di mana menurut Prayitno (2011: 70), nasihat adalah suatu petunjuk yang berisi pelajaran terpetik dan baik dari penutur yang dapat dijadikan sebagai alasan bagi mitra tutur untuk melakukan sesuatu. Tuturan di atas dibuka oleh Nosa yang menasehati Windi agar tetap di manual dan jangan merasa takut karena ada Nosa dan Tuti yang menemani meski berbeda ruangan. Hal ini ditanggapi oleh Windi dengan mengikuti arahan Nosa agar tetap di manual untuk mengejar targetnya.

### 3.6 Bentuk Larangan

#### Kode : R-5

Windi : *“Ayamnya jangan dada ya, Mba”*

Fitri : *“Baik, Mba. Silakan di ambil di sebelah kanan makanannya.”*

Pada tuturan di atas (a) terdapat tindak tutur direktif dengan fungsi larangan, di mana menurut Prayitno (2011:63), larangan merupakan suatu bentuk tuturan yang mempunyai maksud agar mitra tutur melakukan tindakan oleh karena ujaran penutur. Diturunkan ketika Windi meminta ayam kepada Fitri tetapi melarang untuk memberikan dada karena Windi tidak menyukainya. Tuturan ini ditanggapi Fitri dengan mengikuti arahan Windi menggunakan ujaran *“Baik, Mba”*.

## 4 Simpulan

Tindak tutur merupakan bagian dari analisis pragmatik, yakni cabang ilmu bahasa yang mengkaji tentang makna konteks dalam suatu ujaran. Tindak tutur merupakan entitas kebahasaan yang memiliki fungsi komunikatif dan merupakan dasar dari analisis-analisis di bidang lain. Tindak tutur ilokusi terjadi karena penyampaian fungsi dan maksud tuturan, yang merupakan bagian dari komunikasi untuk memahami tuturan dari penutur.

Tindak tutur interaksi pada karyawan PT. Merck Tbk dan implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia meliputi beberapa tindak tutur ilokusi direktif yang mempunyai enam fungsi, yaitu: Perintah, yang banyak menggunakan kata *“tolong”*; Permintaan, yang banyak menggunakan kata *“mohon”*; Ajakan, yang banyak menggunakan kata *“ayo”*; Kritikan, yang banyak menggunakan kata *“maaf”*; Nasihat, yang mengarahkan menuju hal yang baik atau mencegah; dan Larangan, yang banyak menggunakan kata *“jangan”*.

Hasil temuan enam bentuk fungsi tindak tutur, yakni perintah sebanyak 9 temuan, permintaan sebanyak 10 temuan, ajakan sebanyak 12 temuan, kritikan sebanyak 10 temuan, nasihat sebanyak 13 temuan, dan larangan sebanyak 6 temuan., dengan total keseluruhan hasil temuan sebanyak 60 temuan.

## Referensi

- Arifin, E. Z. (2015). *Asas-asas linguistik umum*. Jakarta: PT. Pustaka Mandiri.
- Chadis. (2019). *Analisis wacana pragmatik*. Jakarta: Unindra Press.
- Cummings, L. (2017). *Pragmatik sebuah prespektif multidisipliner*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Djuanda, D. (2014). *Pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia di sekolah dasar*. Bandung: Pustaka Latifah.
- Faturrohman, M. (2017). *Belajar & pembelajaran modern konsep dasar, inovasi dan teori pembelajaran*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Jumanto. (2017). *Pragmatik edisi 2 dunia linguistik tak selebar daun kelor*. Yogyakarta: Morfalingua.
- Kurniawan dan Raharjo. (2018). Peran teman sebaya dalam pembentukan karakter siswa madrasah tsanawiyah. *Jurnal Ilmu-ilmu sosial*. <https://journal.uny.ac.id/index.php/sosial/article/view/22674>.
- Lue, S. (2016). *Partisipasi masyarakat dalam pengembangan pendidikan*. Malang: UNMER Press.
- Prayitno, H. J. (2011). *Kesantunan sosiopragmatik studi pemakaian tindak tutur direktif di kalangan andik SD berbudaya Jawa*. Surakarta: Muhamadiyah University press.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfaberta.
- Wibowo, A. dan Gunawan. (2015). *Pendidikan karakter berbasis kearifan local di sekolah: konsep, strategi, dan implementasi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.